BAB III
TAFSIR Q.S LUQMAN [31]: 12-19

A. Pengantar Tafsir Q.S Luqman [31]: 12-19

1. Biografi Luqmanul Hakim

Luqmanul Hakim menurut pendapat yang lebih kuat, dia bukan seorang nabi. Ia seorang manusia saleh semata, ia seorang budak belian, berkulit hitam, berparas pas-pasan, hidung pesek, kulit hitam legam. Namun demikian, namanya diabadikan oleh Allah SWT menjadi nama salah satu surat dalam Al-Qur'an yakni surat Luqman. Penyebutan ini tentu bukan tanpa maksud. Luqman diabadikan namanya oleh Allah, karena memang orang saleh yang patut diteladani. Bahwa Allah SWT tidak menilai seseorang dari gagah tidaknya, juga tidak dari statusnya, jabatannya, warna kulit dan lainnya, akan tetapi Allah menilai dari ketakwaan dan kesalehannya.[1]

Luqman adalah nama dari seorang yang selalu mendekatkan diri kepada Alah dan merenungkan alam yang ada di kelilingnya. Sehingga mendapat kesan yang mendalam, demikian juga renungannya terhadap hidup ini, sehingga terbukalah baginya rahasia hidup itu sehingga mendapat hikmat.

Arti hikmat ialah kesan yang tinggal dalam jiwa manusia dalam melihat pergantian di antara suka duka hidup, melihat kebahagiaan yang

[1] Sulaiman Al Kumayi, *Dahsyatnya mendidik anak Gaya Rasulullah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015), h. 126-127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapai sesudah perjuangan melawan hawa nafsu dan celaka yang didapati oleh orang yang melanggar garis-garis kebenaran yang masih ditempuh. Sehingga orang-orang dalam perjalanan, masih di tengan jalan orang itu, namun ia sudah tahu akibat yang akan ditemuinya kelak. Orang yang ahli hikmat itu disebut "Al-Hakim". Sebab itu dikenal juga Luqman ini dengan sebutan Luqman Al-Hakim (Luqman ahli Hikmat).[2]

2. Asbabun Nuzul

Surat Luqman adalah surat yang turun sebelum Nabi Muhammad saw berhijrah ke Madinah. Menurut mayoritas ulama' semua ayat-ayatnya Makkiyah. Penamaan surat ini sangat wajar karena nama dan nasehat beliau yang sangat menyentuh diuraikan disini, dan hanya disebut dalam surat ini.Tema utamanya adalah ajakan kepada Tauhid dan kepercayaan akan keniscayaan kiamat serta pelaksanaan prinsip-prinsip dasar agama. Al-Biqa'i berpendapat bahwa tujuan utama surat ini adalah membuktikan betapa kitab Al-Qur'an mengandung hikmah yang sangat dalam, yang mengantar kepada kesimpulan bahwa yang menurunkannya adalah Dia (Allah) yang maha bijaksana dalam firman-Nya. Dia memberi petunjuk untuk orang-orang yang bertaqwa. Surat ini terdiri dari 33 ayat menurut ulama' Mekkah dan Madinah, dan 34 menurut ulama' Syam, Kufah dan Bashrah. Perbedaan itu sebagaimana anda ketahui hanya perbedaan dalam

[2]Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz XXI*, (Jakarta: Putra Panjimas, 1982), h. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara menghitung bukan berarti ada ayat yang tidak diakui oleh yang menilaianya hanya 33 ayat.[3]

Asbabun Nuzul ayat 13 adalah ketika ayat ke-82 dari surat Al-An'am diturunkan, para sahabat merasa keberatan. Kemudian mereka datang menghadap Rasulullah saw seraya berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah di antara kami yang dapat membersihkan keimanannya dari perbuatan zalim?" Jawab beliau: " Bukan begitu. Bukankah kau telah mendengar wasiat Luqman Hakim kepada anaknya: *Hai anakku, janganlah kau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar*.[4]

Sa'ad bin Malik seorang lelaki yang sangat taat dan menghormati ibunya. Ketika ia memeluk islam, ibunya berkata: "Wahai Sa'ad mengapa kamu tega meninggalkan agamamu yang lama, memeluk agama yang baru. Wahai anakku, pilihlah salah satu kau kembali memeluk agama yang lama atau aku tidak makan dan minum sampai mati." Maka Sa'ad kebingungan, bahkan ia dikatakan tega membunuh ibunya. Maka Sa'ad berkata: " Wahai ibu, jangan kau lakukan yang demikian, aku memeluk agama baru tidak akan mendatangkan madharat, dan aku tidak akan meninggalkannya". Maka Umi Sa'ad pun nekad tidak makan sampai tiga

---

[3] Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an,* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), Juz 11, h. 107-108

[4] A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an Surat Al-Baqarah-An-Nas,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h. 660

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari tiga malam. Sa'ad berkata: "Wahai ibu, seandainya kau memiliki seribu jiwa kemudian satu per satu meninggal, tetap aku tidak akan meninggalkan baruku (islam). karean itu terserah ibu mau makan atau tidak". Maka ibu itupun makan. Sehubungan dengan itu, maka Allah swt menurunkan ayat ke-15 sebagai ketegasan bahwa kaum muslimin wajib taat dan tunduk kepada perintah orang tua sepanjang bukan yang bertentangan dengan perintah-perintah Allah SWT.[5]

3. Teks dan Terjemah

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ
فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ
إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن
تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَٱتَّبِعْ
سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىَّ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَٰبُنَىَّ إِنَّهَآ إِن
تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُن فِى صَخْرَةٍ أَوْ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوْ فِى ٱلْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا ٱللَّهُ
إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأْمُرْ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنْهَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱصْبِرْ
عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ

[5]Ibid, h. 661

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَٱقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: 12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.16. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.[6]

[6] Muhammad Shihib Thohir, *Mushaf Marwah*, (Bandung: Roudhoh Jannah, 2009), h. 412

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penjelasan Kosa Kata

Luqman (لقمان): dia adalah seorang tukang kayu, kulitnya hitam, dan dia termasuk diantara penduduk Mesir yang berkulit hitam, serta dia adalah orang yang hidup serba sederhana. Allah telah meberinya hikmah dan menganugerahkan kenabian kepadanya. *Hikmah* (الحكمه): kebijaksanaan dan kecerdikan, banyak perkataan bijak yang berasal dari Luqman, antara lain perkataannya kepada anak lelakinya, "Hai anakku, sesungguhnya dunia itu adalah laut yang dalam, dan sesungguhnya banyak manusia yang tenggelam ke dalamnya. Maka jadikanlah perahumu di dunia bertakwa kepada Allah swt, muatannya iman dan lautannya bertawakkal kepada Allah. Barangkali saja kau dapat selamat (tidak tenggelam ke dalamnya) akan tetapi aku yakin kau dapat selamat." *Asy syukru* (الشكر): memuji kepada Allah, menjurus kepada perkara yang hak, cinta kebaikan untuk manusai, dan mengarahkan seluruh anggota tubuh serta semua nikmat yang diperoleh kepada ketaatan kepadaNya.[7]

Al-'Idzah (العظه) : mengingatkan dengan cara yang baik, hingga hati orang yang diingatkan menjadi lunak karenanya. *Al-Wahn* (الوهن)*:* lemah. *Al-Fishal* (الفصال)*:* menyapih. *Jaahadaka* (جاهدك): keduanya menginginkan sekali kau mengikuti keduanya dalam kekafiran. *Anaba* (انب) *:*kembali (bertaubat). *Al-Mitsqalu* (المثقال) *:*sesuatu yang dijadikan

[7] Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, juz 19, (Tanpa penerbit, 1974), h. 78-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar timbangan, dan lafadz Misqalu Habbatil Khardal merupakan suatu peribahasa yang menunjukkan arti sesuatu yang bentuknya sangat kecil. *Latifun* (لطيف) *:*ilmu Allah meliputi yang samar dan tidakkelihatan. *Khabirun* (خبير): Maha mengetahui eksistensi segala sesuatu hakikat-hakikatnya. *Min 'azmil Umur* (من عزمالامور): termasuk diantara-perkara-perkara yang telah diwajibkan oleh Allah untuk dilaksanakan. *Tashirul khaldi* (تصير الخلد) *:*memalingkan muka dan menampakkan bagian samping muka (pipi), perbuatan seperti ini merupakan sikap yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang sombong.[8]

Al-As'ar (الاصر): artinya seseorang yang memalingkan mukanya karena sombong. *Marahan* (مرحا): gembira yang dibarengi dengan rasa sombong. *Al-Mukhtal* (المختال): orang yang bersikap angkuh dalam berjalan. *Al-Fakhur*(الفخور) *:* berasal dari mashdar al-Fakhr, artinya orang yang membangga-banggakan harta dan kedudukan yang dimilikinya, serta membanggakan hal-hal lainnya. *Aqsid* (اقصد): bersikap pertengahlah atau bersikap sederhanalah. *Ughdud* (اغضض)*:* rendahkanlah dan kurangilah kekerasan suaramu. *Ankarul Aswat* (انكار الاصوات): suara yang paling buruk dan tidak enak didengar oleh telinga. Kata itu berasal dari lafaz Nukr, Nukarah, artinya sulit.[9]

[8] Ibid, h. 80
[9] Ibid, h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu, pada surat Luqman ayat 10 dan 11 merupakan tanda kekuasaan ilahi. Dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan langit, gunung-gunung, dan bintang-bintang, serta menurunkan hujan yang denganya tumbuh berbagai macam tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Semua itu merupakan nikmat nyata yang dilimpahkan Allah untuk manusia. Pada ayat berikut ini, ayat 12-19 diterangkan nikmat-nikmat Allah yang tidak tampak, berupa hamba-hamba-Nya yang memiliki ilmu, hikmah dan kebijaksanaan seperti Luqman. Dengan pengetahuan itu, ia telah sampai kepada kepercayaan yang benar dan budi pekerti yang mulia, tanpa ada nabi yang menyampaikan dakwah kepadanya. Oleh Luqman kepercayaan dan budi pekerti yang mulia itu diajarkan kepada putranya agar ia menjadi hamba yang shaleh di muka bumi ini.[10]

Surah Luqman Ayat 12-19 mengandung beberapa nasihat Luqman kepada anaknya. Pada ayat 12 mengandung teladan dari Luqman sebagai hamba yang diberi hikmat oleh Allah, lalu ia bersyukur atas hikmat tersebut. Dikarenakan Luqman mendapat hikmat berupa ilmu dan hikmat oleh Allah, selanjutnya pada ayat 13 pada merupakan wasiat Luqman kepada putranya larangan mempersekutukan Allah. Mempersekutukan

[10] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya,* (Jakarta: Widya Cahya, 2011), h. 547

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah merupakan kezaliman yang besar. Lalu dilanjutkan pada ayat 14, merupakan anjuran berbakti kepada orangtua dikarenakan jerih payah orangtua yang telah mengandung dan merawat kita sejak dalam kandungan yang lelahnya bertambah-tambah, namun Allah memberikan batasan-batasan bakti kita terhadap kedua orangtua selama bakti tersebut tidak membuat murka Allah, yakni mempersekutukan-Nya pada ayat 15. Lalu pada ayat 16 merupakan wasiat Luqman kepada anaknya berupa anjuran mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi mungkar, dan bersabar atas segala cobaan, merupakan bukti seorang hamba dalam mengesakan Allah. Dilanjutkan dengan ayat 18 merupakan larangan berbuat angkuh dan yang terakhir nasihat-nasihat Luqman pada anaknya, yakni ayat 19 berupa anjuran untuk menjaga sikap, jangan sampai berbuat sombong. Karena orang sombong dalam surah 18 yakni orang yang suka memalingkan mukanya ketika berghadapan dengan orang lain.

Pada ayat-ayat 12-19 diterangkan bukti-bukti keesaan Allah, dan hikmah yang diberikan-Nya kepada Luqman sehingga ia mengetahui akidah yang benar dan akhlak yang mulia. Kemudain akhlak dan akidah itu diajarkan dan diwariskan kepada anaknya. Pada ayat 20-21 berisi mengenai nikmat Allah dan sikap orang kafir terhadap-Nya, Allah mencela sikap orang musyrik yang selalu menyekutukan Allah, padahal amat banyak yang dapat dijadikan bukti tentang keesaan dan kekuasaan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nya. Di langit dan di bumi. Namun demikian, mereka lebih suka mengikuti ajakan setan yang membawa kepada kesengsaraan daripada mengikuti ajakan Rasulullah yang membawa mereka kepada kebangkitan.[11]

Hubungan Q.S Ar-rum [30] dengan Q.S Luqman [31] sebagai berikut: a). Kedua surah sama-sama diawali dengan adanya manusia yang iman dan manusia yang kafir. Bedanya adalah bahwa Surah Ar-Rum yang ditekankan adalah kehancuran orang-orang kafir seperti umat-umat terdahulu di akhirat masuk neraka, sedangkan orang-orang yang beriman dijanjikan kemenangan di dunia dan di akhirat mereka akan masuk surga. Dalam Surah Luqman yang ditekankan adalah keberuntungan yang akan diperoleh orang-orang yang beriman dan berbuat baik, serta kerugian orang-orang kafir di akhirat. b). Kedua surah juga mengemukakan alam sebagai tanda keberadaan Allah dan kemahakuasaan-Nya. Dalam surah Ar-Rum yang ditonjolkan adalah kehebatan alam itu sebagai tanda kekuasaan-Nya, sedangkan dalam surah Luqman yang ditonjolkan adalah kemanfaatan alam tersebut. Keduanya bisa mengantarkan dan mendorong manusia untuk beriman. c). Kedua surah juga mengetengahkan kesamaan sikap kaum kafir terhadap Al-Qur'an yaitu mereka mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah sesuatu yang bathil atau menyesatkan *(mubtil)* sehingga

[11] Ibid, h. 558

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka menolaknya. Sedangkan dalam surat Luqman, mereka bersikap ,membelakangi Al-Qur'an dan tidak maumendengarkannya. d). Kedua surah ini juga menyatakan bahwa Kiamat pasti, dan janji Allah, baik bagi mereka yang beriman maupun bagi mereka yang kafir, juga pasti. Di akhir surah Ar-Rum, Nabi Saw diminta tabah menghadapi mereka yang tidak percaya, dan akhir surah Luqman, manusia dihimbau agar mempersiapkan diri menghadapi Kiamat itu.[12]

Hubungan Q.S Luqman [31] dengan Q.S As-Sajdah [32] sebagai berikut: a). Kedua surah ini sama-sam menerangkan dalil-dalil dabn bukti-bukti tentang keesaan Allah. b). Dalam Surah Luqman disebutkan keingkaran kaum musyrik terhadap Al-Qur'an, sedang dalam Surah As-Sajdah menegaskan bahwa A-Qur'an itu sungguh-sungguh diturunkan dari Alah. c.) Dalam surah Luqman ayat 34 disebutkan bahwa ada lima halyang gaib yang hanya diketahui Allah, sedang dalam Surah As-Sajdah, Alah menerangkan dengan rinci hal-hal yang berhubungan dengan yang gaib itu.[13]

B. Tafsir Q.S Luqman [31]: 12-19

Adapun pendapat mengenai surat Luqman ayat 12-19 dari para mufassir, sebagai berikut:

[12] Ibid, h. 532-533
[13] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Ibid,* h. 577

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mufassir Klasik

a. Ibnu Katsir (Imam Ibnu Katsir)

Pada bahasan ini akan diuraikan pemikiran tokoh Ibnu Katsir tentang konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19. Pembahasan tersebut dimulai dari surat 31:12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

Firman Allah ta'ala "Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada Luqman." (12) yaitu pemahaman, ilmu, dan tabir mimpi, "yaitu "Bersyukur kepada *Allah Azza wa Jalla* atas karunia yang telah Allah Ta'ala berikan dan anugerahkan kepadanya, yaitu karunia yang telah Allah Ta'ala khususkan baginya di antara orang-orang yang sejenis dan sezaman dengannya. Lalu Allah Ta'ala berfirman, "Dan barangsiapa bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya sendiri." Yaitu sesungguhnya manfaat dan pahala tersebut hanyalah kembali kepada orang-orang yang bersyukur.[14]

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَٱتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىَّ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

"13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

Selanjutnya tafsiran ayat 13-15 Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang wasiat surat Luqman kepada anaknya yaitu orang yang paling dicintai, sehingga ia berhak untuk diberikan kebaikan yang paling utama. Luqman memberikan wasiat kepada anaknya, yaitu memberikan wasiat kepadanya agar menyembah Allah Ta'ala semata

[14] Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir,* Juz 3, (Singapura: kutanahazu pinag, tt), h. 443-444

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak berbuat syirik kepada-Nya sedikitpun. Lalu dia berkata seraya memberi peringatan kepadanya, “sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar (13) yaitu syirik adalah kezhaliman yang paling besar. Selanjutnya Ibnu Katsir menyandingkan wasiat kepada anaknya agar menyembah Allah Ta’ala semata dengan berbakti kepada kedua orang tua (14). Seorang anak harus patuh dan berbuat baik kepada orangtua, selama mereka tidak memerintahkan untuk menggadaikan atau menjual agama demi kecintaan anak terhadap orangtua(15).[15]

Pada ayat 16-19 adalah wasiat-wasiat yang bermanfaat yang telah Allah Ta’ala firmankan tentang Luqman Al-Hakim, agar orang-orang dapat meniru dan meneladaninya. Allah Ta’ala berfirman pada surat 31:16

يَـٰبُنَىَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُن فِى صَخْرَةٍ أَوْ فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ أَوْ فِى ٱلْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

"Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”

Allah Ta’ala akan mendatangkannya pada hari kaimat kelak ketika Dia meletakkan timbangan-timbangan keadilan, dan Alah Ta’ala

[15]Ibid., 444-445

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memberi balasan atasnya. Jika amal perbuatan itu baik, maka balasannyapun baik, dan jika amal perbuatan itu buruk, maka balasannya pun buruk. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Anbiya':47 dan sekalipun amal tersebut sekecil biji dzarrah yang tertutup rapat, dalam batu besar, atau ada dia ngkasa raya, niscaya Allah akan mendatangkan balasanya.[16]

Ayat diatas diperkuat oleh sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad bahwa Rasulullah SAW telah bersabda:

عَنْ اَبِى سَعِيْدٍ الخُدْرِى عَنْ رَسُوْلِ للهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ اَنَّ اَحَدَكُمْ يَعْمَلُ فِيْ صَخْرَةٍ صَمَاءٍ لَيْسَ لَهَا بَابٌ وَلَاقُوَّةٌ لِخُرُجِ عَمَلِهِ لِلنَّاسِ كَائِنًا مَاكَانَا (رواه احمد)[١٧]

"Dari Abi Sa'id al khudhori Dari Rasulullah SAW bersabda: seandainya seseorang diantara kalian melakukan amal perbuatan di dalam batu besar tidak ada pintu dan lubangnya, niscaya amal perbuatannya akan di tampakkan kepada manusia seperti apa adanya". (H.R. Ahmad)

Selanjutnya Allah Ta'ala berfirman surat 31:17 sebagai berikut:

يَـٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

"Wahai ankku! Laksanakanlah shalat, yaitu sesuai dengan ketentuannya, fardhunya, dan waktunya. "Dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar." yaitu

[16] Ibid., h. 445-446

[17] Abu Abdullah Ahmad bin Muhamad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, tt), Juz, 17, h. 329. Maktabatus Syamilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kemampuan dan kesanggupanmu. "Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu". Selanjutnya Allah Ta'ala, "Dan janganlah kau memalingkan wajahmu dari manusai (karena sombong)."

Selain nasihat Luqman kepada anak-anaknya untuk mendirikan shalat sesuai dengan batasan-batasannya, fardlu-fardlunya, dan waktu-waktunya, ia juga dalam ayat tersebut menyuruh anaknya untuk mengerjakan *amar ma'ruf dan nahi munkar* terhadap manusia. Disamping itu Ibnu Katsir menjelaskan tentang perintah mendirikan shalat yang diibrahkan dalam Luqman mendidik anaknya sekaligus Luqman menganjurkan kepada anaknya untuk selalu bersikap sabar dalam melaksanakan perintah Alah Swt.[18]

Ibnu Katsir lebih lanjut menjelaskan tentang apa yang dinasihatkan Luqman kepada anaknya yang merupakan buah hatinya yang paling ia sayangi dengan nasihat agar anaknya mempunyai akhlak yang baik, dalam firman-Nya surat 31:18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."

[18] Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir, Ibid*., h. 446

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Katsir menyebutkan kriteria akhlak baik dalam bergaul dengan masyarakat dalam surat Luqman ayat 18 yakni Luqman menasihati dan mendidik anaknya agar jangan memalingkan muka di saat berbicara dengan orang lain atau saat mereka berbicara kepadamu, jangan pernah menganggap mereka remeh dan bersikap sombong kepada mereka. Luqman juga menasihati anaknya dengan anjuran untuk selalu bersikap lemah lembut, berwajah ceria ketika bertemu, bergaul, berkomunikasi dengan mereka.[19]

Kemudian Ibnu Katsir menjelaskan tentang makna nasihat Luqman kepada anaknya yang berkisar tentang pendidikan akhlak dalam firman Allah surat 31:19

وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ ١٩

"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai".

Ibnu Katsir menafsirkan makna sederhana dalam berjalan, maksudnya berjalanlah seseorang dengan langkah yang biasa dan wajar, jangan pula mengeraskan suara terhadap hal yang tidak ada faedahnya. Suara yang paling buruk adalah suara keledai, yakni suara yang keras dan berlebihan itu diserupakan dengan suara keledai dalam hal keras

[19] Ibid., h. 446

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan nada tingginya. Adanya penyerupaan dengan suara keledai ini menunjukkan bahwa hal tersebut diharamkan dan sangat dicela.[20]

Rasulullah pernah bersabda:

عَنْ ابْن عَبَّاسٍ قَاَل رَسُوْلُ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَنَا مِثْلُ اسُّوْءِ الْعَائِدِ فِيْ هِبَتِهِ كَا لْكَلْبِ يَعُوْدُ فِيْ قَيْئِهِ (رواه النسائي)[21]

"Tiada pada kita suatau perumpamaan buruk terhadap orang yang mengambil kembali hibahnya (melainkan) seperti anjing yang muntah, lalu ia memakan lagi muntahnya". (H.R. Nasa'i)

Jadi, kesimpulan tafsir Ibnu Katsir surat Luqman ayat 12-19 sebagai berikut: ayat 12 berisi tentang anjuran bersyukur, ayat 13 larangan berbuat syirik, ayat 14 perintah berbakti kepada orangtua, ayat 15 berbuat baik terhadap orangtua kecuali dalam hal keimanan, ayat 16 manusia mempertanggungjawabkan segala yang diperbuat kepada Allah, ayat 17 perintah menegakkan shalat dan *amar ma'ruf nahi munkar*, ayat 18 larangan bertingkah sombong, ayat 19 bersikap sopan dalam berkomunikasi.

b. Al-Maraghi (Ahmad Musthafa Al-Maraghiy)

Sesudah Allah menjelaskan kerusakan aqidah orang-orang musyrik, karena mereka telah mempersekutukan hal-hal yang tidak dapat menciptakan sesuatu dengan Tuhan yang menciptakan segala sesuatu, dan setelah Dia menjelaskan, bahwa orang musyrik itu adalah

[20] Ibid., h. 446
[21] Jalal al-Din al-Suyuthy, *Sunan al-Nasa'i,* (Beirut:Dar al-Fikr, 1930), h.267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang zhalim lagi tersesat, lalu Dia mengiringi hak tersebut dengan penjelasan, bahwa semua nikmat-nikmat-Nya yang Nampak jelas di langit dan di bumi, dan semua nukmat-Nya yang tidak nampak seperti ilmu dan hikmah, semuanya menunjukkan kepada keesaan-Nya. Dan sesungguhnya Allah memberikan hal tersebut kepada sebagian hamba-hamba-Nya sepereti Luqman, yang mana hal-hal itu telah tertanam secara fitrah di dalam dirinya, tanpa ada seorang Nabi pun yang membimbingnya, dan pula tanpa ada seorang Rasulpun yang diutus kepadanya.[22]

Ayat 12 menjelaskan bahwa sesungguhnya Alah telah memberikan hikmah kepada Luqman yaitu ia selalu bersyukur dan memuji kepadaNya atas apa yang telah diberikan kepadanya dari karunia-Nya, karena sesungguhnya hanya Dialah yang patut untuk mendapat puji dan syukur itu. Dan barang siapa bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya manfaat dari syukurnya itu kembali kepada dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah akan melimpahkan kepadanya pahala yang berlimpah sebagai balasan dari Nya atas rasa syukurnya, dan Dia kelak akan menyelamatkan dari adzab. Dan barang siapa yang kafir kepada nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya, maka dia sendirilah yang menanggung akibat buruk kekafirannya itu,

[22] Ahmad Musthafa Al Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi.* (Tanpa penerbit, 1974), Juz 19, h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena sesungguhnya Allah akan menyiksa dia karena kekafirannya terhadap nikmat-nikmatNya itu.[23]

Sesudah Allah menjelaskan bahwa Luqman telah diberi hikmat, karena itu lalu Luqman bersyukur kepada rabbnya atas semua nikmat yang telah dilimpahkan–Nya kepada dirinya. Selanjutnya Allah mengiringi hal itu dengan penjelasan, bahwa Luqman telah menasihati anaknya untuk melakukan hal-hal tersebut. Kemudian Alllah Swt menyebutkan wasiat yang bersifat umum ditujukan kepada semua anak. Allah Swt mewasiatkan kepada mereka agar mereka memperlakukan orangtua mereka dengan cara yang baik dan selalu memelihara hak-haknya sebagai orangtua. Sebagai balas jasa atas semua kebaikan dan nikmat yang telah diberikan kepada mereka. Walaupun demikian, mereka tidak boleh melanggar hak-hak Allah. Kemudian Allah kembali menuturkan nasihat-nasihat Luqman diantaranya berkaitan dengan hak-hak Allah dan lainnya berkaitan dengan cara bermu'amalah dengan sesama manusia.[24]

Sesudah Allah menuturkan apa yang telah diwasiatkan oleh Luqman terhadap anaknya, yaitu supaya ia bersyukur kepada Tuhan yang telah memberika semua nikmat, yang tiada seorangpun bersekutu dengan-Nya di dalam menciptakan dirinya. Kemudian Luqman

[23] Ibid,. h. 79
[24] Ibid., h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menegaskan bahwa syirik itu adalah perbuatan yang paling buruk. Selanjutnya Allah mengiringi hal tersebut dengan wasiat-Nya kepada semua anak supaya mereka berbuat baik kepada kedua orangtuanya, karena sesungguhnya kedua orangtua adalah penyebab pertama bagi keberadaanya di dunia itu.[25]

Pada ayat 13, Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik merupakan kezhaliman yang besar. Dikatakan dosa besar karena perbuatan itu berarti menyamakan kedudukan Tuhan yang hanya dari Dialah segala nikmat.

Pada ayat 14, merupakan perintah supaya berbakti kepada kedua orangtua.. ibu telah mengandungnya sedang ia dalam keadaan lemah yang kian bertambah disebabkan semakin membesarnya kandungan. Dan menyapihnya dari persusuan sesudah ia dilahirkan dalam jangka waktu dua tahun.[26]

Pada ayat ke-15, Allah menyebutkan pesan dan perintah-Nya, yaitu berkaitan dengan berbakti kepada orangtua, dan setelah mengukuhkan hak hak keduanya yang harus ditaati. Terkecuali memenuhi hak-hak orangtua yang akan membuat murka Allah.[27] Kemudian pada ayat ke-16, Allah kembali menyebutkan kelanjutan wasiat Luqman kepada anaknya, yang pada pemukaanya Luqman

[25] Ibid., h. 81
[26] Ahmad Musthafa Al Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*, *Ibid*., h. 82
[27] Ibid., h. 82-83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melarang anaknya berbuat syirik. *Hai anakku,* sesungguhnya perbuatan baik dan perbuatan buruk itu sekalipun beratnya hanya sebiji sawi. Para pelaku amal perbuatan akan mendapat balasan kelak di akhirat.[28]

pada ayat ke-17, *Hai anakku,* dirikanlah shalat, yakni kerjakanlah shalat dengan sempurna sesuai cara yang diridhai Rabb, sebab orang yag mengerjakan nya berarti menghadap dan tunduk kepada Nya. Dan di dalam shalat terkandung pula hikmat lainnya, yaitu dapat mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan mungkar. Maka apabila seseorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dari berserah diri kepada Rabnya, baik dalam keadaan suka maupun duka.[29]Selanjutnya pada ayat ke-18, Luqman menasihati anaknya agar tidak memalingkan muka karena sombong, lebih baik untuk menampakkah muka yang berseri, lalu pada ayat ke-19 larangan agar tidak berjalan dimuka bumi dengan sombong dan bersuara keras layaknya suara keledai.[30]

Jadi, kesimpulan dari tafsir Maraghi surat Luqman ayat 12-19 sebagai berikut: pertama, perintah syukur, akidah yang menyangkut masalah keimanan kepada Allah, hal ini sudah tercakup iman kepada malaikat, kitab-kitabNya, para nabi, hari kiamat, dan qadha qadar. Materi ini terdapat pada ayat 12, 13, dan 16. Kedua, syariat, yakni satu

[28] Ibid., h. 84
[29] Ibid., h. 84-85
[30] Ahmad musthafa Amaraghiy ,*Tafsir Maraghi,Ibid.* h. 85-86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Kaidah syariat ini terbagi menjadi dua, yang pertama ibadah dan yang kedua muamalah. Aspek syariat ini terdapat pada ayat 14, 15, dan 17. Ketiga, akhlak, ini mencakup akhlak manusia terhadap khliqnya dan akhlak manusia terhadap makhluk. Aspek ini terdapat pada ayat 14, 15, 18, dan 19. Baik ibadah, muamalah, dan akhlak pada hakikatnya bertitik pada akidah.

2. Mufassir Modern

a. Fi Zhilalil Qur'an (Sayyid Quthb)

Ayat 12 ini merupakan pengarahan Al-Qur'an yang mengandung seruan kepada kesyukuran kepada Allah sebagai sikap meneladani Luqman yang bijaksana, dimana Al-Qur'an memaparkan kisah-kisahnya dan nasihatnya.[31] kesyukuran merupakan karakter yang sangat ditekankan pada ayat ini.

Tafsir ayat 13 yaitu nasihat mengandung pengikraran terhadap persoalan tauhid dan penyinggungan tentang persoalan akhirat. Sesungguhnya nasihat seperti ini tidak menggurui dan tidak mengundang tuduhan. Karena, orang tua tidak menginginkan bagi anaknya melainkan kebaikan, dan orang tua hanya menjadi penasihat bagi anaknya. Luqman melarang anaknya dari berbuat syirik.

[31]Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Kairo: Darus Syauq, 1968), Jilid 5, h. 2781

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan Luqman tentang hakikat ini diperkuat dengan dua tekanan.Yang pertama dengan mengawalinya dengan larangan berbuat syirik dan alasanya.Dan yang kedua dengan huruf *inna* 'sesungguhnya' dan huruf *la*'benar-benar'.

Jadi, maksudnya nasihat seorang ayah kepada anaknya adalah bebas dari segala syubhat dan jauh dari segala prasangka. Sesungguhnya perkara tauhid dan larangan berbuat syirik merupakan perkara lama yang selalu diserukan oleh orang-orang yang dianugerahkan hikmah oleh Allah diantara manusia.[32]

Tafsir ayat 14-15 yaitu dalam nuansa nasihat seorang bapak kepada anaknya, Al-Qur'an memaparkan hubungan antara kedua orang tua dengan anak-anak mereka dalam tata bahasa yang detail dan teliti. Ia menggambarkan hubungan dalam gambaran yang mengisyaratkan kasih sayang dan kelembutan. Wasiat bagi anak berbakti kepada orang tuanya muncul berulang-ulang dalam Al-Qur'an yang mulia dan dalam wasiat Rasulullah. Namun, wasiat buat orang tua tentang anaknya sangat sedikit. Kalaupun ada, ia kebanyakan muncul dalam tema kasih sayang (yaitu keadaaan khusus dalam situasi yang khusus pula) karena fitrah itu sendiri telah menjamin pengasuhan orang tua terhadap orang tua terhadap anak-anaknya. Jadi, fitrah selalu mendorong seseorang agar mengasuh generasi baru yang tumbuh untuk menjamin penerusan

[32] Ibid., h. 2781

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan manusia di bumi ini sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah.

Sesungguhnya orang tua pasti mengeluarkan segalanya bagi anak-anaknya baik apapun yang mareka miliki dalam jasadnya, dalam umurnya, dalam ototnya maupun segala yang mereka miliki dengan penuh kasih sayang.Walaupun hal itu sangat sulit dan dibayar dengan mahal, mereka tidak pernah mengeluh dan mengadu. Bahkan, tanpa menghitung-hitung malah sangat bersemangat, gembira, dan senang seolah-olah mereka berdualah yang menikmatinya.

Jadi, maksud dari gambaran yang mengisyaratkan itu fitrah saja sudah cukup sebagai wasiat bagi orang tua untuk menjalin kehidupan anak-anaknya tanpa memerlukan wasiat-wasiat lain. Sedangkan, anak-anak membutuhkan wasiat yang berulang-ulang agar menoleh dan mengingat generasi yang telah berkorban , berlalu dan telah hilang dari lembaran kehidupan setelah menghabiskan umurnya, ruhnya, dan kekuatan untuk generasi yang sedang mengahadapi masa depan dalam kehidupan. Seorang anak akan tidak mungkin dapat dan tidak akan sampai mampu membalas budi kedua orang tuanya, walaupun anak tersebut mewakafkan seluruh umurnya bagi keduanya. Ayat ini menggabarkan nuansa pengorbanan yang agung dan dahsyat.

Seorang ibu dengan tabiatnya harus menanggung beban yang lebih berat dan kompleks. Namun, luar biasa ia tetap menanggungnya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang hati dan cinta yang lebih dalam, lembut, dan halus. Diriwayatkan oleh Hafidz Abu Bakar al- Bazzar dalam musnadnya dari sanadnya Buraid dari ayahnya bahwa seorang sedang dalam barisan tawaf menggendong ibunya untuk membawanya bertawaf. Kemudian dia bertanya kepada Nabi Muhammad saw, "apakah aku telah menunaikan haknya?" Rasulullah menjawab, "Tidak, walaupun satu tarikan napas." Demikianlah walaupun satu tarikan napas baik dalam proses kehamilan dan kelahirannyam tetap tidak dapat dibalas oleh seorang anak. Pasalnya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah.

Dari sela-sela nuansa gambaran yang diliputi dengan kasih sayang itu, Al-Qur'an mengarahkan agar bersyukur kepada Allah sebagai Pemberi nikmat yang pertama. Kemudian berterimak kasih kepada kedua orang tua sebagai dua orang yang menjadi sarana nikmat itu pada urutan berikutnya.

Namun, ikatan anatara kedua orang tua dengan anaknya walaupun terikat dengan segala kasih sayang dan segala kemuliaan, ia tetap dalam urutan setelah ikatan akidah. Hingga bila orang tua menyentuh titik syirik ini, jatuhlah kewajiban taat kepadanya, dan ikatan akidah harus mengalahkan dan mendominasi segala ikatan lainnya. Walaupun kedua orang tua telah mengeluarkan segala upaya, usaha, tenaga, dan pandangan yang memuaskan untuk menggoda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya agar menyekutukan Allah dimana ia tidak mengetahui tentang ketuhanannya (dan setiap yang disembah selain Allah dimana ia tidak memiliki sifat ketuhanan, karena itu camkanlah), maka pada saat itu anak diperintahkan agar jangan taat. Dan perintah itu berasal dari Allah sebagai Pemilik hak pertama dalam ketaatan.

Namun, perbedaan akidah dan perintah dari Allah agar tidak taat kepada orang tua dalam perkara yang melanggar akidah, tidaklah menjatuhkan hak kedua orang tua dalam bermuamalah dengan baik dan dapat menjalin hubungan yang memuliakan mereka.[33]

Sayyid Quthb dalam menafsirkan ayat 16 adalah tidak ada satupun ungkapan lain yang dapat menggambarkan tentang ketelitian dan keluasan ilmu Allah yang meliputi segalanya, tentang kekuasaan Allah, dan tentang hisab teliti dan timbangan yang adil melebihi gambaran yang dilukiskan oleh ungkapan ayat ini. Inilah salah satu keistimewaan Al-Qur'an sebagai mu'jizat, dimana susunanya sangat indah dan sentuhannya sangat dalam.

"…..sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan)seberat biji sawi……"

Kecil, remeh, dan tidak memiliki nilai dan harga.

"….Dan berada dalam batu…"

Keras dan ia tersebar didalamnya, tidak tampak dan tidak memungkinkan sapai kepadanya dan menemukannya,

[33]Ibid., h.2781-2782

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"….Atau di langit…"

Dalam benda berwujud yang besar dan luas ini, dimana bintang yang besar pun tampak seperti titik kecil yang mengambang dan biji sawi yang mengapung.

"…Atau di dalam bumi,…"

Hilang dalam tanahnya dan pasirnya sehingga tidak jelas.

"…Niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya),…"

Jadi, ilmu Allah dapat mendeteksinya, dan kekuasaanNya tidak akan luput darinya.[34] Redaksi meneruskan kisah Luqman kepada anaknya, yaitu menghadap Allah dengan mendirikan shalat dan mengarahkan kepada manusia untuk berdakwah kepada Allah.Juga bersabar atas beban-beban dan konsejuensi yang pasti ditemui.

Tafsir ayat 17 yaitu, mengesakan Allah, merasakan pengawasanNya, mengharapkan apa yang ada di sisi-Nya, yakin kepada keadilanNya, dan takut terhadap pembalasan dari-Nya. Kemudian ia beralih kepada dakwah untuk menyeru manusia agar memperbaiki keadaan mereka, serta menyuruh mereka kepada yang makruf dan mencegah mereka dari yang mungkar. Juga bersiap-siap sebelum itu untuk menghadapi peperangan melawan kemungkaran, dengan bekal yang pokok dan utama yaitu bekal ibadah dan menghadap kepadaNya(dengan mendirikan shalat, serta bersabar atas segala yang menimpa dai

[34] Ibid., h.2782

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di jalan Allah). *Azmil umur* adalah melewati rintangna dan meyakinkan diri untuk menempuh jalan setelah membulatkan tekad dan keinginan.[35]

Tafsir ayat 18-19 yaitu Luqman meneruskan secara panjang lebar tentang wasiatnya yang diceritakan oleh Al-Qur'an di sisni hingga sampai kepada bahasa tentang adab seorang dai kepada Allah. Mendakwahi manusia kepada kebaikan tidaklah membolehkan dan mengizinkan seseorang berbusung dada atas manusia dan bersombong diri atas nama pemimpin bagi mereka kepada kebaikan. Apalagi bila ketinggian hati dan kesombongan itu dilakukan oleh orang yang tidak mengajak kepada kebaikan , maka hal itu adalah lebih buruk dan lebih hina.

Ash-Sha'ru adalah sebuah penyakit yang menimpa unta sehingga membengkokkan lehernya. Gaya bahasa Al-Qur'an dalam memilih ungkapan ini bertujuan agar manusia lari dari gerakan yanag mirip dengan gerakan *ash-sha'ru* ini.Yaitu, gerakan sombong dan palsu, dan memalingkan muka dari manusia karena sombong dan merasa tinggi hati.

Berjalan di muka bumi dengan membusung adalah cara berjalan dengan cara yang dibuat-buat, bersiul dan sedikit acuh tak acuh terhadap orang. Ia adalah perilaku yang dibenci dan dilaknat oleh Alah dan juga oleh para makhluk. Ia merupakan gambaran tentang perasaan

[35] Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, *Ibid.*, h.2782

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sakit dan penyakit jiwa yang tidak percaya terhadap diri sendiri. Sehingga, timbulnya dalam gaya jalannya yaitu gaya jalan orang-orang yang sombong.

Kata *al-qashdu* dalam ayat ini bisa berasal dari kesederhanaan yang dimaksud dengan berjalan biasa dan tidak berlebih-lebihan, dan tidak menghabiskan tenaga untuk mendapatkan pujian, siulan, kekaguman.

Disamping itu kata *al-qashdu* bisa juga berasal dari makna maksud dan tujuan yang ditargetkan pencapaiannya. Sehingga gaya berjalan itu tidak menyimpang, sombong, dan mengada-ada. Namun, ia harus ditujukan guna meraih maksudnya dengan sederhana dan bebas.

Kemudian di dalam sikap menahan suara terdapat adab dan keyakinan terhadap diri sendiri, serta ketenangan terhadap diri sendiri kebenaran pembicaraan dan kekuatannya. Seseorang tidak akan berteriak atau mengeraskan dalam pembicaraanya, melainkan dia adalah orang yang buruk adabnya, ragu terhadap nilai perkataan atau nilai kepribadiannya, dan dia berusaha untuk menutupi keraguan itu dengan bahasa yang pedas, keras, dan berteriak yang mengejutkan.[36]

Jadi, kesimpulan dari tafsir Fi Zhilalil Qur'an surat Luqman ayat 12-19 sebagai berikut: Ayat 12 merupakan ayat kesyukuran, ayat 13 mengandung pengikraran tauhid, ayat 14-15 mengisyaratkan kasih

[36] Sayyid Quthb, Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an, Ibid.* h. 2782

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayang dan kelembutan, namun tetap mengedepankan akidah, pada ayat 16 Allah maha teliti atas segala sesuatu dansegala perbuatan kita akan dihisab, ayat 17 menerangkan tentang perintah menegakkan shalat dan bersabar atas segala cobaan, ayat 18 menerangkan tentang larangan berbuat sombong yang di isyaratkan seperti *ash-sha'ru* yakni penyakit yang menimpa leher unta sehingga bengkok. Hal ini dikiaskan seperti orang yang sombong di muka bumi ini, dan ayat yang terakhir ayat 19 menerangkan tentang kesederhanaan etika ketika berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.

b. Al-Misbah (Quraish Shihab)

Adapun dalam menafsirkan surat Luqman ayat 12, Quraish Shihab mengambil beberapa kata yaitu Kata *dan* pada ayat 12, berhubungan dengan ayat 6 surat Luqman, yaitu "Dan di antara manusia ada yang membeli ucapan yang melengahkan."Ia berfungsi menghubungkan kisah an-Nadhr Ibn al-Haris itu dan kisah Luqman disini, atas dasar persamaan keduanya dalam daya tarik kejadian dan keanehan. Yang pertama keanehan dalam kesesatan, dan yang kedua dalam perolehan hidayah dan hikmah.

Quraish Shihab menambahkan bahwa para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna hikmah. Antara lain al-Biqa'i memandang bahwa hikmah berarti " Mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yangahli dala melakukan sesuatu dinamai *hakim.* Hikmah juga diartikan penghalang dari madharat. Terambil dari kata *hakamah* yang artinya kendali. Karena kendali menghalangi hewan atau kendaraan yang mengarah kea rah yang tidak diinginkan. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang buruk pun dinamai hikmah dan pelakunyta dinamai *hakim* (bijaksana). Al-Ghazali memahai *hikmah* dalam arti pengetahuan yang paling utama, yakni ilmu yang paling agung. Jika demikian, maka menurut Al-Ghazali Allah adalah *Hakim* yang sebenarnya[37]

Kata *syukur* terambil dari kata *syakara* yang maknanya berkisar antara lain pada pujian atas kebaikan, serta penuhnya sesuatu. Syukur manusia kepada Alah dimulai dengan menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugerah-Nya, disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang melahirkan rasa cinta kepada-Nya, dan dorongan untuk memuji-Nya dengan ucapan sambil melaksanakan apa yang dikehendaki-Nya dari penganugerahan itu. Sehingga menunjukkan kekaguman atas diri-Nya dan kesyukuran atas anugerah-Nya.[38]

---

[37] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 121

[38] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11, Ibid,* h. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Nya: (ان شكر لله) *an syukru lillah* adalah hikmah itu sendiri yang di anugerahkan kepadanya itu. Bahwa hikmah adalah syukur, karena dengan syukur yang dikemukakan diatas, seseorang mengenal Allah dengan mengenal anugerah-Nya. Dengan mengenal Allah seseorang akan kagum dan patuh kepada-Nya, dan dengan mengenal Allah dan mengetahui fungsi anugerah-Nya, seseorang akan memiliki pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan kesyukuran itu, ia akan melakukan amal yang sesuai dengan pengetahuannya, sehingga amal yang lahir adalah amal yang tepat pula.[39]

Ayat diatas menggunakan bentuk mudhari' atau kata kerja masa kini dan untuk menunjuk kesyukuran (يشكر) *yasykuru*, sedang kita berbicara tentang kekufuran, digunakan untuk kata kerja lampau (كفر). Al-Biqa'i memperoleh kesan dari penggunaan bentuk mudhari' itu bahwa siapa yang datang kepada Alah pada masa apapun, Allah menyambutnya dan anugerah-Nya akan senantiasa tercurah kepadanya seapanjang amal yang dilakukannya. Thabatha'i memperoleh kesan lain bahwa, disisi lain bahwa kesyukurannya itu hendaknya ditampilkan secara bersinambung dari saat ke saat. Sebaliknya pengguna bentuk kata kerja masa lampau pada kekufuran/ketiadaan syukur (كفر) adalah

[39] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11,* h. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengisyaratkan bahwa jika itu terjadi, walau sekali maka Alah akan berpaling dan tidak menghiraukannya.

Dapat juga dikatakan bahwa kekufuran yang berbentuk kata kerja masa lapau itu,mengesankan bahwa kekufuran atau ketidaksyukuran. Kalau dahulu pernah ada, maka hendaknya untuk asa kini dan datang ia dihindari dan tidak perlu ada lagi.

Kata (غني) *ghaniyyun* atau Maha Kaya terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (غ) *ghain*,(ن) *nun*,(ي) *ya'*, yang maknanya berkisar pada dua hal, yaitu kecukupan, baik menyangkut harta maupun selainnya. Menurut Imam al-Ghazali, Allah yang bersifat Ghaniyy, adalah" Dia yang tidak mempunyai hubungan dengan selain-Nya, tidak dalam Dzat-Nya, tidak pula dalam sifat-Nya, bahkan Dia Maha Suci dalam segala macam hubungan ketergantungan."[40]

Kata (حمد) *Hamid* atau Maha Terpuji, terambil dari kata yang terdiri dari huruf-huruf (ح) *ha'*, (م) *mim*, dan (د) *dal*, yang maknanya adalah antonim tercela. Kata hamid atau pujian digunakan untuk memuji yang yang anda peroleh maupun yang diperoleh selain anda. Berbeda dengan *syukur* yang digunakan dalam konteks nikmat yang

[40] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11, Ibid,* h. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anda peroleh saja. Jika demikan, maka saat berkata Allmah Haid, ini adalah pujian kepada-Nya, baik anda menerima nikmat, maupun orang lain yang menerimanya. Sedang bila anda mensyukuri-Nya, maka itu karena anda merasakan anugerah yang anda peroleh.

Ada tiga unsur dalam perbuatan yang harus dipenuhi oleh pelaku agar apa yang dilakukannya dapat terpuji:

a. Perbuatannya indah atau baik
b. Dilakukannya secara sadar
c. Tidak atas dasar terpaksa atau dipaksa

Kata Ghaniyy yang merupakan sifat Allah pada umumnya didalam Al-Qur'an dirangkaikan dangan kata Hamid. Ini mengisyaratkan bahwa bukan saja pada sifat-Nya yang terpuji, tetapi juga jenis dan kadar bantuan atau anugerah kekayaan-Nya itupun terpuji karena tepatnya anugerah itu dengan kemaslahatan yang diberi. Disisi lain, pujian yang disampaikan oleh siapapun, tidak dibutuhkanNya, karena Dia Maha Kaya, tidak membutuhkan suatu apapun.[41]

Tafsir ayat 13 yaitu dilukiskan pengamalan hikmah itu oleh Luqman, surat pelestariannya kepada anaknya. Inipun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah itu kepada Nabi Muhammad saw, atau

[41] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11, Ibid,* h. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siapa saja diperintahkan untuk merenungkan anugerah Allah kepada Luqman itu dan mengingatkan kepada orang lain. Ayat ini berbunyi:" Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia dari saat ke saat menasehatinya bahwa wahai anakku sayang! Janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun dan jangan juga mempersekutukanNya sedikit persekutuan pun.[42]

Kata (يعظه) *yaizhuhu* terambil dari kata (وعظ) *wa'azh* yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikan sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Penyebutan kata ini sesudah ia berkata untuk memberi tentang bagaiamana perkataan itu beliau sampaikan, yakni tidak membentak, tetapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anak.[43]

Kata (بني) *bunnayya* adalah patron yang menggabarkan kemungilan. Asalnya adalah (ابني) *ibny*, dari kata (ابن) *ibn*, yakni anak lelaki. Pemangilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang. Dari sini kita dapat berkata bahwa ayat diatas memberi isyarat bahwa mendidik hendaknya didasari oleh kasih sayang terhadap peserta didik.

---

[42] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11, Ibid,* h. 124

[43] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11, Ibid,* h. 126-127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan.[44]

Quraish Shihab memberi tafsiran pada ayat 14 ke dalam penggalan satu ayat, yaitu: Kata (وهنا) *wahnan* pada ayat 14 berarti *kelemahan* atau *kerapuhan*. Yang dimaksud disini kurangnya kemampuan memikul beban kehamilan, penyusuan dan pemeliharaan anak. Patron kata yang mengisyaratkan betapa lemahnya sang ibu sampai-sampai ia dilukiskan bagaikan kelemahan itu sendiri, yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan kelamahan telah menyatu dalam dirinya dan dipikulnya.

Firman Nya: (وفصا له عا مين) *wafishaluhu fi "amaini* dan penyapihanya di dalam dua tahun, mengisyaratkan betapa penyusuan anak sangat penting dilakukan oleh ibu kandung, tujuan penyusuan ini bukan sekedar untuk memelihara kelangsungan hidup anak, tetapi juga untuk menumbuhkembangkan anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima.[45]

---

[44] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11, Ibid,* h. 127

[45] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11, Ibid,* h. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir ayat 15 yaitu, setelah ayat yang lalu menekankan pentingnya berbakti kepada ibu bapak tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu, dan pergaulilah keduanya di dunia yakni selama mereka hidup dan dalam urusan keduniaan bukan akidah. Kata (جاهداك) *jahadaka* pada ayat ke-15 terambil dari kata (جهد) *juhd* yakni kemampuan. Patron kata yang digunakan ayat ini menggabarkan adanya upaya sungguh-sungguh. Kalau upaya sungguh-sungguhpun dilarangnya, yang dalam hal ini bisa dalam bentuk ancaman, maka tentu lebih-lebih lagi bisa sekedar himbauan atau peringatan.

Yang dimaksud dengan (ما ليس لك به) *ma laisa laka bihi 'ilm* yang tidak ada pengetahuahuan tentang itu, artinya tidak ada pengetahuan tentang kemungkina terjadinya, tiadanya pengetahuan berarti tidak adanya obyek yang diketahui. Ini berarti tidak ada wujudnya sesuatu yang dapat dipersekutukan dengan Allah SWT. Bukti-bukti tentang keesaan Allah dan tiada sekutu bagiNya terlalu banyak, sehingga penggalan ayat ini merupakan penegasan tentang larangan mengikuti siapapun walau kedua orang tua dan walau dengan memaksa anaknya mempersekutukan Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata (معروفا) *ma'rufan* mencakup segala hal yang dinilai masyarakat baik, selama tidak bertentangan dengan akidah Islamiah dalam konteks diriwayatkan bahwa Asma puteri Sayyidina Abu Bakr ra, pernah didatangi oleh ibunya yang ketika itu masih musyrikah. Asma' bertanya kepda Nabi sebagaimana seharusnya ia bersikap, maka Rasul saw memerintahkannya untuk tetap menjalin hubungan baik, menerima dan memberinya hadiah serta mengunjungi dan menyambut kunjungannya.[46]

Thabatha'i menjelaskan kata (ادنيا) *ad-dunya* mengandung tiga pesan yang pertama, bahwa mempergauli dengan baik itu, hanya dalam urusan keduniaan, bukan keagamaan. Kedua, bertujuan meringankan beban tugas itu, karena ia hanya untuk sementara yakni selama hidup di dunia yang hari-harinya terbatas, sehingga tidak mengapalah memikul beban kebaktian kepada Nya. Dan yang ketiga, bertujuan memperhadapkan kata *dunia* dengan hari kembali kepada Allah yang dinyatakan diatas dengan kalimat kepada-Ku kembali kamu.[47]

Tafsir ayat 16 yaitu, ketika menafsirkan kata (خردل) *khardal* pada Q.S al-Anbiya ayat 47, Quraish Shihab mengutip penjelasan Tafsir al-

[46] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11, Ibid,* h. 132
[47] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11, Ibid,* h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muntakhab yang melukiskan biji tersebut. Disana dinyatakan bahwa satu kilogram biji *khardal* atau *moster* terdiri atas 913,000 butir. Dengan demikian berat satu butir biji moster hanya sekitar satu perseribu gram, atau 1 mg, dan merupakan biji-bijian teringan yang diketahui umat manusai sampai sekarang. Oleh karena itu biji ini sering digunakan oleh Al-Qur'an untuk menunjuk sesuatu yang sangat kecil dan halus.

Kata (لطيف) *lathif* pada ayat ke-16 terambil dari akar kata (لطف) *lathafa* yang huruf-hurufnya terdiri dari (ل) *lam,* (ط) *tha,* dan (ف) *fa',* kata ini mengandung makna lembut, halus atau kecil. Dari makna ini kemudian lahir makna ketersembunyian dan ketelitian. Kalau bertemu kelemahlembutan dalam perlakuan, dan perincian dalam pengetahuan, maka wujudlah apa yang dinamai *al-luthf,* dan menjadilah perlakuan wajar menyandang nama *Lathif.* Ini tentunya tidak dapat dilakukan kecuali oleh Alah yang Maha Mengetahui itu.

Sekelumit dari bukti *"kelemahlembutan"* Illahi (kalau istilah ini dapat dibenarkan) dapat terlihat bagaimana Dia memelihara janin dala mperut ibu dan melindunginya dalam tiga keglapan, kegelapan perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim. Demikian juga meberinya makan melalui tali pusar sampai ia lahir kemudian mengilhainya menyusu, tanpa diajar oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siapapun. Termsuk juga dala mbukti-bukti kewajarannya menyandang sifat ini apa yang dihamparkanNya di alam raya untuk makhlukNya, memberi melebihi kebutuhan, namun tidak membebani mereka dengan beban berat yang tidak terpikul.[48]

Pada akhirnya benar jika dikatakan bahwa Allah Lathif, karena Dia selalu menghendaki untuk makhlukNya, kemaslahatan dan kemudahan lagi menyiapkan saran dan prasarana guna kemudahan meraihnya. Dia yang bergegas menyingkirkan kegelisahan pada saat terjadinya cobaan, serta melimpahkan anugerah sebelum terbetik dalam benak. Dalam konteks ayat ini, perintah berbuat baik apalagi kepada orang tua yang berbeda agama, merupakan salah satu bentuk dari luthf Allah swt, karena betapapun perbedaan atau perselisihan antara anak dan ibu bapak, pasti hubungan darah yang terjalin antara mereka tetap berbekas di hati masing-masing.

Kata (خبير) *khabir*, terabil dari kata yang terdiri dari huruf-huruf (خ) *kha'* (ب) *ba'* dan (ر) *ra'* yang maknanya berkisar pada dua hal, yaitu pengetahuan dan kelemahlembutan, *khabir* dari segi bahasa dapat berarti yang mengetahui dan juga tumbuhan yang lunak. Sementara pakar berpendapat bahwa kata ini terambil dari kata (خبرت الارض)

[48] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11, Ibid,* h. 134-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khabartu al-ardha dalam arti membelah bumi. Dan dari sisilah pengertian "mengetahui", seakan-akan yang bersangkutan membahas sesuatu sampai ia membelah bumi untuk menemukannya.[49]

Tafsir ayat 17 yaitu, Luqman as, melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nasihat yang dapat menjalin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Illahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memangiilnya dengan panggilan mesra: *wahai anakku sayang, laksanakanlah shalat* dengan sempurna syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya. *Dan* disamping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu *perintahkanlah* secara baik-baik siapapun yang mmapu engkau ajak *mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah mereka dari kemungkaran.* Memang engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah, karena itu tabah *dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu* dalam melaksanakan aneka tugasmu. Sesungguhnya *yang demikian itu yang sangat tinggi kedudukannya dan jauh tingkatnya dalam kebaikan yakni* shalat, amar ma'ruf dan nahi mungkar atau kesabaran *termasuk hal-hal* yang diperintah Allah agar diutamakan, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya.

[49] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11, Ibid,* h. 135-136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasihat Luqman di atas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam *amar ma'ruf dannahi mungkar,* juga nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.

Menyuruh mengerjakan ma'ruf, mengandung pesan untuk mengerjakannya, karena tidaklah wajar menyuruh sebelum diri sendiri mengerjakannya. Demikian juga melarang kemungkaran, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya. Itu agaknya yang menjadi sebab mengapa Luqman tidak memerintahkan anaknya melaksanakan ma'ruf dan menjauhi mungkar, tetapi memerintahkan, menyuruh dan mencegah. Di sisi lain membiasakan anak melaksanakan tuntunan ini menimbulkan dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial.

Kata *ma'ruf* pada yat ke-17 adalah "Yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat dan telah mereka kenal luas", selama sejalan dengan *al-khair* (kebajikan), yaitu nilai-nilai Ilahi. *Mungkar* adalah sesuatu yag dinilai buruk oleh mereka serta bertentangan dengan nilai-nilai Illahi.

Kata (صبر) *shabr* terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ص) *shad,* (ب) *ba'* dan (ر) *ra'.* Maknannya berkisar pada tiga hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu menahan, ketinggian sesuatu, dan sejenis batu.Dari makna menahan lahir makna konsisten atau bertahan, karena yang bersabar bertahan menahan diri pada satu sikap. Seseorang yang menahan gejolak hatinya, dinamai bersabar.Yang ditahan dipenjara sampai mati dinamai *mashburah*. Dari makna kedua, lahir kata *shubr*, yang berarti puncak sesuatu. Dan dari makna ketiga, muncul kata *ash-shubrah*, yakni batu yang kukuh lagi kasar, atau potongan besi.[50]

Ketiga makna tersebut dapat kait-berkait, apalagi pelakunya manusia. Seorang yang sabar, akan menahan diri, dan untuk itu memerlukan kekukuhan jiwa, dan mental baja, agar dapat mencapai ketinggian yang diharapkannya.Sabar adalah menahan gejolak nafsu demi mencapai yang baik atau yang terbaik.

Kata (عزم) *'azm* dari segi bahasa berarti keteguhan hati dan tekad untuk melakukan sesuatu. Kata ini berpathron atau mashdar, tetapi maksudnya adalah obyek, sehingga makna penggalan ayat itu adalah shalat, amar ma'ruf dan nahi mungkar, serta kesabaran merupakan hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah untuk dibulatkan atasnya tekad manusia. Thabatha'i menjelaskan makna bersabar yakni menahan diri termasuk dalam ázm dari sisi bahwa 'azm yakni tekad dan keteguhan

[50] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11, Ibid,* h. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan terus bertahan selama masih ada sabar. Dengan demikian, kesabaran diperlukan oleh tekad serta kesinambungannya.[51]

Selanjutnya ayat 18-19 Nasihat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran akidah beliau selingi dengan materi pelajaran akahlak, bukan saja agar peserta didik tidak jenuh dengan satu materi, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa ajaran akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Beliau menasehati anaknya dengan berkata: *Dan* wahai anakku, disamping butir-butir nasihat yang lalu, *janganlah* juga *engkau* berkeras *memalingkan pipimu* yakni mukamu *dari manusia* siapapun dia, didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, *janganlah berjalan* di muka *bumi dengan angkuh*, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. *Sesungguhnya Allah tidak menyukai* yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayangNya kepada *orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan bersikap sederhanalah dalam berjalanmu,* yakni jangan membusungkan dada dan jangan merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa-gesa danjangan juga sangat perlahan

[51] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11, Ibid,* h. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghabiskan waktu *.dan lunakkanlah suaramu* sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakkan keledai. *Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai* karena awalnya siulan yang tidak menarik akhirnya tarikan nafas yang buruk.

Kata (تصعر) *tusha'ir* dalam ayat ke-18 terambil dari kata (الصعر) *ash-sha'ar* yaitu penyakit yang menimpa unta dan menjadikan lehernya keseleo, sehingga ia memaksakan dia dan berupaya keras agar berpaling sehingga tekanan tidak tertuju kepada syaraf lehernya yang mengakibatkan rasa sakit. Dari kata inilah ayat diatas menggambarkan upaya keras dari seseorang untuk bersikap angkuh dan menghina orang lain.

Kata (في الرض) *fi al-ardh* di bumi disebut oleh ayat diatas menurut al-Biqa'i untuk mengisyaratkan bahwa asal kejadian manusia dari tanah, sehingga ia hendaknya jangan menyombongkan diri dan melangkah angkuh di tempat itu. Sedang Ibn'Asy'ur menjelaskan bahwa bumi adalah tempat berjalan semua orang, yang kuat dan yang lemah, yang miskin dan yang kaya,penguasa dan rakyat jelata. Mereka semua sama sehingga tidak wajar bagi pejalan yang sama, menyombongkan diri dan merasa melebihi orang lain.[52]

[52] M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11, Ibid,* h. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata (مختلا) *mukhtalan* terambil dari akar kata yang sama dengan (خيال) *khayal.* Karenanya kata ini pada mulanya berarti orang yang tingkah lakunya diarahkan oleh khayalannya, bukan oleh kenyataan yang ada pada dirinya. Berjalan angkuh dan merasa dirinya memiliki kelebihan dibandingkan dengan orang lain. Dan inilah yang ditunjuk oleh kata (فخورا) *fakhuran,* yakni sering kali membanggakan diri. Kedua kata ini yakni *mukhtal* dan *fakhur* mengandung makna kesombongan yang terlihat dalam tingkah laku, sedang yang kedua adalah kesombongan yang terdengar dari ucapan-ucapan.

Kata (اغضض) *ughdhudh* pada ayat ke-19 terambil dari kata (غض) *ghadhdh* dalam arti penggunaan sesuatu tidak dalam potensinya yang sempurna. Seseorang diminta untuk tidak berteriak sekuat kemampuannya, tetapi dengan suara perlahan namun tidak harus berbisik.

Demikian Luqman al-Hakim mengakhiri nasihat kepada anaknya yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Disana ada akidah, syariat, dan akhlak, tiga unsur ajaran al-Qur'an. Disana ada akhlak kepada Allah, terhadap sesama manusia dan terhadap diri sendiri, ada juga perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan, serta perintah bersabar yang merupakan syarat mutlak meraih sukses, duniawi dan juga ukhrawi.[53]

Jadi, kesimpulan dari tafsir Al-Misbah surat Luqman ayat 12-19 sebagai berikut: Ayat 12 menerangkan tentang syukur, disini syukur disamakan dengan hikmah, karena dengan syukur, orang akan mengenal anugerah Allah, sehingga orang akan patuh dan kagum pada-Nya, seseorang akan melakukan amal yang sesuai dengan pengetahuannya. Ayat 13 berisi tentang larangan berbuat syirik yang diawali dengan kata *yaa bunayya,* wahai anakku, yang mencerminkan makna kelembutan dan kasih sayang, ayat 14 menggambarkan betapa perjuangan seorang ibu mengandung kita dan merawat kita, pentingnya berbakti kepada orangtua. Ayat 15 berisi mengenai anjuran berbakti kepada orangtua selama tidak bertentangan dengan ajaran agama, ayat 16 yakni kuasa Allah melakukan perhitungan atas amal-amal perbuatan manusia di akhirat nanti, ayat 17 nasihat untuk beramal shaleh seperti shalat, *amar ma'ruf nahi munkar,* juga nasihat agar bersabar, ayat 18-19 berkaitan dengan akhlak sopan santun ketika berinteraksi dengan sesama manusia.

3. Isi Kandungan Q.S Luqman [31]:12-19

Dari sisi redaksi, secara keseluruhan nasihat Luqman berisi Sembilan perintah, tiga larangan dan tujuh argumentasi. Delapan perintah tersebut sebagai berikut:

[53] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah psan dan keserasian Al-Qur'an,* (Jakarta: Lentera hati, 2007)h. 139-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Syukur kepada Allah SWT
b. Berbuat baik kepada orangtua
c. Berbuat kebajikan
d. Menegakkan shalat
e. Amar ma'ruf Nahi munkar
f. Bersabar dalam menghadapi cobaan
g. Sederhana dalam kehidupan
h. Bersikap sopan dalam berkomunikasi

Adapun yang berbentuk larangan sebagai berikut:

a. Larangan syirik
b. Larangan bersikap sombong
c. Larangan berlebihan dalam kehidupan

Sedangkan ketujuh argument tersebut adalah:

a. Barangsiapa bersyukur, sungguh syukurnya itu untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa kufur, sesungguhnya Allah maha kaya dan maha terpuji
b. Sesungguhnya syirik itu ialah kezaliman yang sangat besar
c. Berbakti kepada orangtua, kecuali dalam hal keimanan
d. Kepada Allah manusia dikembalikan, untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuatnya selama hidup di dunia
e. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Nasihat untuk beramal shaleh seperti shalat, amar ma'ruf nahi munkar, dan bersabar

g. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id